

**PERMATA : PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT
MELALUI TANAMAN ALPUKAT DI DESA AIR GLUBI**

*PERMATA (Community Economic Empowerment Through Avocado Plants) Air Glubi
Village*

Afriyadi^{1*}, Eka Kurnia Saputra², Muhammad Faiz Ramadhan¹, Oky Dinata²

¹)Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan, Tanjungpinang

²)Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan, Tanjungpinang

*Korespondensi : afriyadiardi@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan dilaksanakan di Desa Air Glubi yang kondisi masyarakatnya selain sebagai nelayan, mereka juga bekerja sebagai petani. Hasil pertaniannya sebagian besar hanya dikonsumsi sendiri dan belum dijadikan sebagai salah satu peluang usaha guna meningkatkan pendapatan masyarakat. Tujuan pada kegiatan ini untuk mengedukasi masyarakat guna memanfaatkan lahan kosong yang kurang produktif untuk kegiatan pertanian agar meningkatkan perekonomian, melalui program PERMATA (Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Tanaman Alpukat). Metode yang digunakan untuk mengetahui kebutuhan masyarakat akan pelatihan serta kebenaran dari masalah yang ditemukan adalah *Rapid Rural Appraisal* (RRA); berupa wawancara nonformal dengan masyarakat desa secara acak baik pemuda, maupun tokoh masyarakat dan pelaku usaha pertanian. Pelaksanaan program antara lain; sosialisasi program dan seminar bisnis pertanian, persiapan tempat, alat, dan prasarana, praktik okulasi, penanaman; dan pelatihan pengelolaan pemasaran. Tingkat kepuasan peserta dalam seluruh rangkaian kegiatan ini mencapai nilai 4,53 artinya pelaksanaan telah terlaksana dengan baik dan masyarakat mampu memahami materi dan dapat langsung mempraktikannya.

Kata kunci : Holtikultura, Pembibitan, Pelatihan, Okulasi

ABSTRACT

The activity was carried out in Air Glubi Village where the condition of the community, apart from being fishermen, they also work as farmers. Most of the agricultural products are only consumed by themselves and have not been used as a business opportunity to increase people's income. The purpose of this activity is to educate the public to use unproductive vacant land for agricultural activities in order to improve the economy, through the PERMATA program (Community Economic Empowerment Through Avocado Plants). The methods used to determine the community's need for training and the truth of the problems found are Rapid Rural Appraisal (RRA); in the form of non-formal interviews with village communities at random, both youth, as well as community leaders and agricultural business actors. Program implementation, among others; socialization of agricultural business programs and seminars, preparation of places, tools, and infrastructure, grafting practices, planting; and marketing management training. The level of satisfaction of the participants in the entire series of activities reached a score of 4.53 which means that the implementation has been carried out well and the community is able to understand the material and can immediately put it into practice.

Keyword : Hortikultural, Nursery, Training, Oculation

PENDAHULUAN

Peluang usaha adalah kesempatan atau waktu yang tepat yang seharusnya di ambil atau di manfaatkan bagi seseorang wirausahawan untuk mendapat keuntungan. Menurut Kotler (2011), ada beberapa hal yang mampu membuat usaha atau bisnis meraih kesuksesan atau keberhasilan, yaitu : (1) Peluang usaha yang baik; (2) Inovasi yang berproses; (3) Manajemen yang berkualitas; serta (4) Lokasi yang memadai.

Khusus dalam peluang usaha pertanian, Taylor *et al.* (2013) berpendapat bahwa jenis usaha pertanian tanaman hortikultura terutama tanaman buah-buahan memiliki potensi yang besar dalam peningkatan pendapatan masyarakat. Kata hortikultura (*horticulture*) berasal dari bahasa latin yaitu *hortus* yang berarti kebun dan *colere* yang berarti menumbuhkan, terutama sekali mikroorganisme pada suatu medium buatan. Para pakar mendefinisikan hortikultura sebagai ilmu yang mempelajari budidaya tanaman sayuran, buah-buahan, bunga-bunga, dan tanaman hias. Hortikultura merupakan salah satu sub sektor dalam sektor pertanian yang berpotensi untuk dikembangkan karena memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi.

Tanaman hortikultura pun mampu meningkatkan apresiasi terhadap berbagai komoditas dan produk berbagai hortikultura bukan lagi hanya sebagai bahan pangan, tetapi juga terkait dengan fungsi-fungsi lainnya. Secara sederhana fungsi utama tanaman hortikultura dapat dikelompokkan menjadi empat (Hermansyah *et al.*, 2014), yaitu : (1) Fungsi Penyedia Pangan; Sebagai penyedia vitamin, mineral dan serat, (2) Fungsi Ekonomi; Umumnya komoditas tanaman hortikultura memiliki nilai ekonomis yang tinggi dan bisa menjadi pendapatan petani, pedagang, dan kalangan industri, (3) Fungsi Kesehatan; Hal ini di tunjukkan oleh manfaat komoditas biofarma untuk mencegah dan mengobati berbagai macam penyakit, (4) Fungsi Sosial dan Budaya; Hal ini di tunjukkan oleh peran

komoditas hortikultura sebagai salah satu unsur keindahan dan kenyamanan lingkungan. Selain itu, Alpukat merupakan jenis tanaman serbaguna (*multi purpose tree species/MPTS*) yang dapat dimanfaatkan baik kayu maupun bukan kayunya (Nasution, 2020).

Buah-buahan merupakan salah satu komoditas hortikultura yang memegang peranan penting bagi pembangunan pertanian di Indonesia. Fungsi buah-buahan sangat penting bagi metabolisme tubuh karena mengandung banyak vitamin dan mineral. Buah-buahan biasa disebut dengan komoditas hortikultura musiman. Tanaman buah Alpukat menjadi salah satu buah tropis yang begitu difavoritkan. Ditambah lagi buah ini memang dikenal karena memiliki manfaat besar buat manusia. Menurut Wardany (2016), terdapat 15 (limabelas) manfaat kesehatan dari buah Alpukat bagi kesehatan : Alpukat menjaga kesehatan jantung, menurunkan kolesterol, bisa mengendalikan tekanan darah, Alpukat juga sebagai *Anti-Inflammatory*, Alpukat juga meningkatkan kesehatan mata, mengatur kadar gula darah, mengurangi resiko stroke, melindungi terhadap kanker, melawan radikal bebas, sebagai Anti-Sifat Penuaan, mengobati bau mulut, perawatan kulit dan meningkatkan penyerapan nutrisi.

Sebagai bagian dari wilayah Kecamatan Bintan Pesisir, Desa Air Glubi memiliki luas wilayah daratan mencapai 52,50 km² dengan jumlah penduduk mencapai 962 jiwa (Kecamatan Bintan Pesisir Dalam Angka, 2020). Masyarakat yang bermukim di Desa Air Glubi umumnya memiliki mata pencaharian ganda. Selain bekerja sebagai Nelayan, mereka juga berkerja sebagai petani, dengan menanam berbagai jenis tanaman hortikultura. Hasil tanaman hortikultura, sebagian besar hanya dikonsumsi sendiri dan belum dijadikan sebagai salah satu peluang usaha guna meningkatkan pendapatan masyarakat.

Peluang usaha ini cukup potensial mengingat pengembangan budidaya tanaman buah-buahan, sangat sesuai untuk tanaman

dataran rendah maupun dataran tinggi. Berdasarkan Kepmentan Nomor 511/Kpts/PD.310/9/2006, komoditas hortikultura yang potensial dikembangkan sebanyak 323 komoditas, terdiri atas buah-buahan sebanyak 60 jenis, sayuran sebanyak 80 jenis, dan tanaman hias sebanyak 117 jenis. Produk hortikultura terutama buah-buahan merupakan hasil pertanian yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Hal ini tercermin dari peningkatan permintaan terhadap buah-buahan yang semakin tinggi juga dapat membuka peluang bagi peningkatan pedagang buah sehingga diharapkan dapat bersaing dengan negara-negara lainnya, terutama dalam mengatasi perdagangan bebas saat ini. Selain itu buah-buahan merupakan makanan penting untuk memenuhi kecukupan gizi yang ideal.

Selain peningkatan konsumsi buah, prospek pengembangan tanaman buah-buahan di Indonesia ditunjukkan dengan jumlah produksi yang meningkat. Data tahun 2010 hingga 2015 menunjukkan bahwa produksi buah-buahan terus meningkat dengan pertumbuhan rata-rata 29,95% per tahun, dan diperkirakan pada 5 tahun mendatang, rata-rata konsumsi buah-buahan akan mengalami peningkatan mencapai 44,5%. Dengan kata lain, total konsumsi akan meningkat dari 10,3 juta ton menjadi 20 juta ton (Haris dalam Meria, 2020).

Peluang usaha dan potensi pengembangan usaha yang terdapat di Desa Air Glubi belum berkembang dengan baik dikarenakan budidaya yang dilakukan hanya untuk mengisi waktu luang karena tidak melaut. Selain itu, bibit yang digunakan juga bukan merupakan bibit unggul dengan kualitas yang baik.

Salah satu komoditas buah lokal yang banyak diminati masyarakat saat ini adalah buah Alpukat (*Persea Americana mill*). Alpukat merupakan buah yang memiliki kandungan lebih dari 25 nutrisi penting bagi tubuh, termasuk vitamin A, B, C, E, dan K, *copper*, zat besi, *phosporus*, magnesium, dan kalium. Alpukat juga mengandung serat bermanfaat, protein seperti "*beta-sitosterol*",

"*glutathione*" dan "*lutein*", yang berkhasiat membantu melindungi terhadap berbagai penyakit (Kurniati, 2017).

Pengembangan tanaman buah-buahan merupakan salah satu solusi baru guna meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Air Glubi, dengan mengembangkan jenis tanaman buah alpukat melalui teknik *okulasi* guna meningkatkan mutu tumbuhan dengan cara menempelkan sepotong kulit pohon yang bermata tunas dari batang atas pada suatu irisan dari kulit pohon lain dari batang bawah sehingga tumbuh bersatu menjadi tanaman yang baru. Untuk bisa memberdayakan lahan pertanian dari masyarakat di Desa Air Glubi ini, maka perlu diadakan edukasi kegiatan usaha pertanian kepada masyarakat.

Melalui program PERMATA (Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Tanaman Alpukat) diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat melalui pemanfaatan lahan-lahan yang kurang produktif. Tujuan yang ingin dicapai pada kegiatan ini adalah untuk mengedukasi masyarakat guna memanfaatkan lahan kosong yang kurang produktif sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, lalu melatih masyarakat cara pembuatan bibit buah Alpukat melalui perkembangbiakan vegetatif buatan dengan cara menempelkan mata tunas dari tumbuhan yang sama namun memiliki sifat yang berbeda (*okulasi*) guna menghasilkan jenis tanaman yang unggul dan lebih produktif, dan tujuan yang terakhir untuk mengembangkan peluang usaha masyarakat melalui penanaman buah Alpukat yang mampu meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Air Glubi – Kecamatan Bintan Pesisir.

METODE

Untuk menjaring aspirasi masyarakat terhadap kebutuhan pengembangan usaha dilakukan melalui wawancara secara nonformal dengan masyarakat desa secara acak baik pemuda, maupun tokoh masyarakat

dan pelaku usaha pertanian. Berdasarkan hasil wawancara, diperoleh kesimpulan bahwa masyarakat menginginkan suatu program berbasis ekonomi pertanian yang dilakukan secara berkelanjutan dan dengan metode yang menyenangkan. Sehingga muncul gagasan untuk melakukan Program PERMATA (Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Tanaman Alpukat) edukasi pertanian berbasis sayur organik yang dikemas dengan metode praktis dan menyenangkan untuk dilakukan.

Program PERMATA ini dilaksanakan selama 2 hari (18 – 19 Juli 2020), dengan metode antara lain; (1) sosialisasi program dirangkai dengan seminar bisnis pertanian kepada masyarakat; (2) persiapan tempat, alat, dan prasarana; (3) praktik okulasi; (4) penanaman; dan (5) pelatihan pengelolaan pemasaran online hasil pertanian; pengelolaan pemasaran offline hasil pertanian.

Dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan pembuatan bibit dengan teknik *okulasi*, sebelumnya harus dipenuhi beberapa persyaratan-persyaratan sebagai berikut : (1) Persyaratan Bibit; (2) Penyiapan Bibit; (3) Tanaman Tidak Sedang Tumbuh Daun Baru; (4) Batang Atas dan Bawah Harus Memiliki Umur yang Sama; (5) Kedua Tanaman yang Akan Di *okulasi* Harus dari Satu Genus; (6) Bebas Hama dan Penyakit; (7) Tanaman Induk Bersifat Unggul.

Untuk proses *okulasi* tanaman buah Alpukat, dilakukan melalui rangkaian kegiatan seperti penyambungan pucuk (*enten*) dimana pokok yang digunakan untuk *enten* adalah tanaman yang sudah berumur 6-7 bulan, berasal dari biji yang berasal dari buah yang telah tua dan masak lalu yang paling penting jaringan pada pangkal batang belum berkayu. Untuk cabang sambungannya menggunakan ujung dahan yang berdiameter lebih kurang 0,7 cm. Selanjutnya penyambungan mata (*okulasi*), dimana pembuatan bibit *okulasi* dilakukan pada pohon pangkal berumur 8-10 bulan. Sebagai mata yang akan diokulasikan diambil dari dahan yang sehat, dengan umur 1 tahun, serta

matanya tampak jelas. Sedangkan untuk teknik penanaman, lahan untuk tanaman Alpukat harus dikerjakan dengan baik; harus bersih dari pepohonan, semak belukar, tunggul-tunggul bekas tanaman, serta batu-batu yang mengganggu. Pengerjaan lahan sebaiknya dilakukan saat musim kering sehingga penanaman nantinya dapat dilakukan pada awal atau saat musim hujan. Teknik penanaman dilakukan melalui pola penanaman, pembuatan lubang tanam, lalu penanaman. Penanaman dilaksanakan pada lahan-lahan pekarangan rumah maupun lahan yang tidak produktif lainnya.

Tahapan selanjutnya adalah pelatihan pengelolaan pemasaran *online* hasil pertanian. Pada tahap ini akan dilakukan pelatihan pengelolaan pemasaran *online* kepada peserta yang ada di Kampung Tanjung Sengkuang yang nantinya dapat mengelola pemasaran hasil pertanian lewat media sosial. Kemudian dilanjutkan dengan tahapan pelatihan pengelolaan pemasaran *offline* hasil pertanian. Pada tahap ini dilakukan pelatihan tentang bagaimana kita mencari konsumen secara langsung dengan terjun langsung ke pasar, mini market, hotel dan sebagainya menawarkan hasil pertanian yang diproduksi. Tahapan ini diharapkan masyarakat memiliki konsumen tersendiri untuk memasarkan hasil pertanian sehingga ke depannya akan lebih mudah dalam pemasaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan sesuai dengan kesepakatan, telah berjalan dengan rencana. Adapun rincian kegiatan yang dijadwalkan dengan durasi kurang lebih 3 jam. Ketika kegiatan dimulai narasumber sedikit menjelaskan dan memberi motivasi mengenai peluang usaha yang ada pada sektor pertanian kemudian memberi simulasi tata cara melakukan pembibitan dengan teknik penyambungan pucuk (*enten*) dan penyambungan mata (*okulasi*). Kegiatan ini diikuti oleh peserta sebanyak 30 orang.

a. Tersedianya Lahan Pertanian Swadaya sebagai Tempat Pelatihan

Pelaksanaan Program PERMATA yang dilaksanakan, berjalan dengan baik karena semua kegiatan yang dilakukan sesuai dengan batas waktu yang telah direncanakan. Langkah pertama yang telah dilakukan ialah survei dengan tujuan untuk mengetahui permasalahan dan potensi yang ada di Desa Air Glubi. Kemudian, langkah selanjutnya adalah melakukan pendekatan dengan masyarakat untuk terlibat dalam pelaksanaan kegiatan dan respon dari pihak-pihak tersebut sangatlah baik serta mendukung pelaksanaan kegiatan tersebut. Program tersebut dapat menjadi guna mengangkat perekonomian masyarakat di Kampung Tanjung Sengkuang. Langkah berikutnya yang dilakukan adalah melakukan diskusi peluang bisnis terhadap peluang usaha di sektor pertanian.

b. Peningkatan Wawasan dan Keterampilan Masyarakat Terhadap Teknik Okulasi Tanaman

Peningkatan wawasan dan keterampilan dilakukan dengan melatih masyarakat cara pembuatan bibit buat alpukat melalui perkembangbiakan vegetatif buatan dengan cara menempelkan mata tunas dari tumbuhan yang sama namun memiliki sifat yang berbeda (*okulasi*) guna menghasilkan jenis tanaman yang unggul dan lebih produktif.

Setelah pemberian materi selesai para peserta melanjutkan melakukan praktek pembibitan dengan teknik penyambungan pucuk (*enten*) dan penyambungan mata (*okulasi*). Setelah praktek selesai dilakukan evaluasi hasil yang sudah dipraktikkan dan mendiskusikannya, selanjutnya hasil praktek dievaluasi digunakan sebagai dasar untuk meningkatkan tingkat keberhasilan dari kegiatan ini (Gambar 1).



Gambar 1. Pelaksanaan Pelatihan Teknik *Okulasi* Bibit Tanaman Alpukat

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Tanaman Alpukat di Desa Air Glubi – Kecamatan Bintan Pesisir, dapat dikatakan berhasil karena keseluruhan peserta mampu mempraktekkan pembibitan dengan teknik penyambungan pucuk (*enten*) maupun teknik penyambungan mata (*okulasi*). Lebih jelasnya mengenai pelaksanaan pelatihan, dapat dilihat pada Gambar 2.

maupun praktek, (3) Dapat dikembangkan sebagai peluang usaha untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Untuk lebih jelasnya mengenai tingkat kepuasan peserta dalam pelaksanaan kegiatan, dapat dilihat pada Tabel 1.



Gambar 2. Pelaksanaan Diskusi Peluang Usaha Sektor Pertanian

c. Terciptanya Peluang Bisnis Sektor Pertanian

Program PERMATA yang telah dilaksanakan menghasilkan beberapa peluang bisnis yang nantinya dapat dimanfaatkan sebagai peluang usaha dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Tidak hanya produksi buahnya yang dapat dijadikan peluang usaha, tetapi penyediaan bibit tanaman juga merupakan salah satu peluang pasar terutama dalam kaitannya terhadap penyediaan bibit unggulan.

Keberhasilan dari kegiatan ini tidak lepas dari adanya faktor pendorong dan pendukung sebagai berikut; (1) materi yang diberikan relevan dengan kebutuhan masyarakat di Desa Air Glubi, Kampung Tanjung Sengkuang. Dimana masyarakat mayoritas pekerjaannya sebagai petani, hal ini dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat, (2) semua materi dapat diterima oleh peserta dengan baik, hal ini terlihat dari keaktifan peserta saat pemberian teori

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan yang telah dilaksanakan di Desa Air Glubi, dapat disimpulkan :

- (1) Peningkatan pengetahuan dan pemahaman seluruh peserta pelatihan di Desa Air Glubi pada pelatihan pembibitan sangat memuaskan karena peserta mampu mempraktekkan secara langsung bagaimana teknik *okulasi* guna menghasilkan varietes tumbuhan menjadi yang baik.
- (2) Peserta pelatihan merasa yakin terhadap peluang usaha dalam bidang pertanian, terutama pengembangan tanaman Alpukat, karena dari sisi pemanenan tanaman dapat diatur, sehingga penyediaan buah alpukat dapat terjaga dengan baik yang pada akhirnya mampu menjaga kestabilan harga buah. Selain itu harga jual buah alpukat yang mencapai Rp. 25.000,- perkilogram

Tabel 1. Penilaian Tingkat Kepuasan Peserta Dalam Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan

No	Pernyataan	Tingkat Kepuasan Peserta	
		Hasil Penilaian Peserta	Kesimpulan
1	Penjelasan Tata Cara Melakukan Pembibitan	4,88	Sangat Baik
2	Menjelaskan Peluang usaha	4,85	Sangat Baik
3	Kesempatan Bertanya Kepada Narasumber	4,25	Baik
4	Kejelasan Menjawab Narasumber Kepada Masyarakat	4,65	Sangat Baik
5	Manfaat Menanam Buah Alpukat	4,55	Sangat Baik
6	Peluang Memasarkan Buah Alpukat	4,35	Baik
7	Waktu Melakukan Pembibitan	4,25	Baik
8	Pembagian Bibit Alpukat Kepada Masyarakat	4,67	Sangat Baik
9	Keberhasilan Mempraktikkan Teknik <i>Enten & okulasi</i>	4,58	Sangat Baik
10	Pembibitan Buah Alpukat Dapat Meningkatkan Pengetahuan & Keterampilan Masyarakat	4,29	Baik
Rerata Penilaian		4,53	Sangat Baik

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2020

- cukup menjanjikan dan mampu meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Air Glubi.
- (3) Tingkat kepuasan peserta dalam seluruh rangkaian kegiatan ini mencapai nilai rerata 4,53 sehingga bisa disimpulkan bahwa pelaksanaan telah terlaksana dengan sangat baik dan masyarakat mampu memahami materi dan mempraktekkan langsung pelatihan pembibitan dengan teknik *okulasi*.

DAFTAR PUSTAKA

- Hermansyah, Barkey & Huzairin. 2014. Strategi Pengembangan Agropolitan Untuk Mendukung Peningkatan Nilai Produksi Komoditi Unggulan Komoditas Hortikultura di Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Meria DS. 2020. Karakterisasi Morfologi Tanaman Alpukat (*Persea americana* Mill.) di Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat. Universitas Andalas. Padang.
- Kotler. 2011. *Prinsip-Prinsip Pemasaran, Jilid 1*. Erlangga : Jakarta
- Kurniati M. 2017. Analisis Peluang Usaha Komoditas Hortikultura dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Masyarakat i Kecamatan Panakkukang Kota Makassar. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Nasution MS. 2020. Identifikasi Tanaman Alpukat (*Persea americana*) Sebagai Tanaman Multi Purpose Tree Species (MPTS) di Tiga Kabupaten Dataran Tinggi di Sumatera Utara. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Taylor, Hadi & Sayamar. 2013. Analisis Perilaku Konsumen dalam Pembelian Buah Lokal di Pasar Tradisional Arengka Kota Pekanbaru. Universitas Riau. Pekanbaru.
- Wardany KH. 2016. *Sehat Tanpa Obat Dengan Alpukat*. Penerbit Andi: Yogyakarta.